

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Bogdam dan Biklen merupakan metode penelitian yang akan memunculkan data deskriptif sebagai hasil dari lisan maupun dalam bentuk tulisan seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang bersifat cenderung lebih umum dalam realitas sosial³⁷. Menurut Anselm dan Juliet, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan. Penelitian pada deskriptif kualitatif juga dilakukan untuk mengumpulkan informasi baik mengenai peristiwa ataupun suatu keadaan yang adanya sebuah kaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan³⁸. Penelitian deskriptif juga jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian situasi se jelas mungkin tanpa memperlakukan subjek penelitian.³⁹

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan yaitu film *Penyalin Cahaya*. Kemudian penulis mengambil beberapa gambar atau adegan film yang akan di analisis menggunakan semiotika dari Roland Barthes. Data sekunder yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari literatur yang mendukung data primer, seperti artikel yang ada pada internet

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," *Bandung: PT Alfabet*, 2016.

³⁸ Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian," *Jakarta: Rhineka Cipta*, 2006.

³⁹ R Kountur, "Metode Penelitian," (*Magelang: Yayasan Indonesiatara*, 2009).

mengenai relasi kuasa dan yang membahas akan film *Penyalin Cahaya*. Menggunakan buku yang sesuai dengan topik penelitian seperti buku Michel Foucault dengan judul “*Power/Knowledge*” dan “Seks dan Kekuasaan”, buku pendukung lainnya juga digunakan seperti buku “Dasar-Dasar Ilmu Politik” karya Miriam Budiardjo, “Memahami Ilmu Politik” karya Ramlan Surbakti, “Metode Penelitian” karya Kountur, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” karya Sugiyono, “Semilogi Roland Barthes” karya Kurniawan, “Semiotika Komunikasi” karya Alex Sobur, dan buku serta jurnal pendukung lainnya.

3.3 Pengolahan dan Analisis Data

3.3.1 Analisis Data

Penelitian ini penulis menggunakan metode analisis semiotika dari Roland Barthes. Semiotika merupakan metode analisis untuk mempelajari tanda dalam sebuah gambar, teks, ataupun adegan dalam sebuah film yang menjadi sebuah pemaknaan atau mengandung makna⁴⁰. Konsep tanda adalah dasar semiotika, yang berarti bahwa tidak hanya sistem komunikasi dan bahasa yang terdiri dari tanda-tanda, tetapi dunia itu sendiri, sejauh terkait dengan pikiran manusia terdiri dari tanda-tanda, karena tanpanya manusia tidak akan dapat menjalin hubungan dengan dunia nyata⁴¹. Berdasarkan teori relasi kuasa yang dikemukakan oleh Michel Foucault untuk menganalisis relasi kuasa yang terdapat pada film, yakni dengan menggambarkan garis besar masalah yang terdapat dalam film, kemudian dilakukan nya analisis relasi kuasa yang mana dalam film para aktor memiliki keterkaitan antara para pemegang kuasa. Adapun hal lainnya yang akan dianalisis

⁴⁰ Kurniawan, “Semilogi Roland Barthes.”

⁴¹ Sobur. Alex, “Semiotika Komunikasi,” *Bandung: PT Remaja Rosydakarya*, 2003, 12.

melalui studi literatur dan sumber lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes yaitu menganalisis pemaknaan denotatif, konotatif, dan mitos⁴²:

1) Denotatif

Denotasi dalam tahap menganalisis data yaitu sebuah signifikasi tahap awal yang merupakan makna paling terlihat atau nyata dari sebuah gambar.

2) Konotatif

Konotasi yaitu sebuah makna yang di dalamnya terdapat keterkaitan yang terbentuk dari adanya keyakinan, perasaan atau emosi. Contohnya seperti tangan yang mengepal, bisa diartikan sebagai amarah ataupun rasa semangat.

3) Mitos

Mitos yaitu bagaimana kebudayaan menafsirkan atau memahami beberapa realitas. Menurut Barthes, mitos merupakan produk dari kelas sosial yang sudah dominan, dan dia menggunakan istilah khusus untuk membedakan struktur mitos dari hakikat bahasanya. Dia juga menggambarkan penanda dalam mitos sebagai bentuk, dan petanda sebagai konsep, yang menghasilkan penandaan.

3.3.2 Validitas Data

Peneliti menggunakan peningkatan ketekunan dalam proses validitas data. Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan merupakan sebuah peningkatan penekunan. Dengan peningkatan penekunan ini maka urutan peristiwa dan kepastian data dapat direkam secara pasti dan sistematis⁴³. Observasi

⁴² Kurniawan, "Semiologi Roland Barthes."

⁴³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

dan pengamatan dengan menonton dan mengamati dengan teliti adegan-adegan, latar tempat, dan tokoh-tokoh dalam film *Penyalin Cahaya*. Lalu peneliti mencatat, memilih cuplikan adegan dalam film, memberi keterangan visual, dan menganalisis makna semiotika dari cuplikan adegan tersebut. Terakhir, peneliti melakukan studi dokumentasi, yaitu membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan subjek. Salah satu metode untuk menguji validitas adalah dengan menggunakan ketekunan pengamatan dan observasi, karena data yang dikumpulkan dapat diolah dengan baik oleh peneliti.